

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Fahmi dalam (Toni & Silvia, 2021) profitabilitas adalah indikator yang mengukur keefektipan manajemen secara menyeluruh yang dinyatakan dengan banyaknya pendapatan yang dimiliki dalam kaitannya menggunakan penjualan dan investasi. Profitabilitas adalah indikator yang tujuannya untuk mengetahui kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu serta untuk memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya (Mughtar, 2021).

Profitabilitas merupakan rasio yang kegunaannya untuk pengukuran kekuatan perusahaan pada saat menyebabkan surplus dari tindakan bisnis yang dijalankan (Hery, 2021). Dalam riset (Lubis *et al.*, 2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan, sebab laba yang tinggi mengakibatkan prospek perusahaan yang baik, sehingga jumlah investor yang ikut serta di dalamnya banyak, maka berdampak pada peningkatan permintaan saham.

Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan dalam pengukuran efektivitas manajemen dan

mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam waktu atau periode tertentu.

Sebagai cara untuk mengukur profitabilitas, pengembalian aset perusahaan dapat digunakan. Metode ROA menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asetnya. ROA tidak hanya menghitung hasil dari pendanaan perusahaan tetapi juga menghitung kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, dan sebaliknya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu (Hery, 2021):

- a. Mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.
- b. Menilai kinerja perusahaan untuk tahun yang lampau dan tahun berjalan.
- c. Menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- d. Ukuran berapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh jumlah yang diinvestasikan dalam total aset.
- e. Mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah yang diinvestasikan dalam total ekuitas.
- f. Ukuran margin kotor atas penjualan bersih.
- g. Mengukur margin operasi berdasarkan penjualan bersih.

h. Penjualan bersih digunakan untuk mengukur total margin laba bersih.

Rasio ini merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur apakah manajer berhasil melaksanakan tugasnya. Dengan rasio ini, pendapatan atau keuntungan akan dibandingkan dengan dana yang diinvestasikan. Satuan yang digunakan adalah persentase dan rumusnya didasarkan pada rumus:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Sartono dalam (Dewi & Rahyuda, 2020) likuiditas adalah kemampuan suatu lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas atau biasanya dikenal sebagai proporsi modal kerja ialah proporsi yang bertindak atas likuiditas suatu instansi melakukan perbandingan antara komponen-komponen di neracanya khususnya aset lancar serta total kewajiban lancar (Kasmir, 2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan dari likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan total aktiva lancar dan total kewajiban lancar. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan satu metrik yaitu *current ratio*.

2.1.2.2 Current Ratio (CR)

Berdasarkan Kasmir di (Nurhayati *et al.*, 2019) rasio lancar ialah proporsi yang menilai kapasitas instansi dalam penyelesaian tanggungan jangka pendek maupun tanggungan yang perlu dilunasi dengan cepat saat diminta. *Current ratio* dapat diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2. 2 *Current Ratio*

2.1.2.3 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat likuiditas menurut (Kasmir, 2019 : 132–133), antara lain:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo.
2. Melihat nilai keseluruhan aktiva lancar guna untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.
3. Mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang.
4. Untuk membuat perbandingan antara barang yang dimiliki perusahaan saat itu dengan modal kerja perusahaan.
5. Memastikan jumlah dari uang kas yang ada untuk mengukur pembayaran utang.
6. Sebagai acuan untuk membuat sebuah rencana selanjutnya yang ada hubungannya dengan kas serta utang.

7. Melihat posisi utang jangka pendek perusahaan dengan membandingkan ke periode sebelumnya.
8. Memeriksa kekurangan yang dimiliki perusahaan, dari tiap unsur yang ada pada aktiva lancar dan utang lancar.
9. Sebagai pemicu untuk pihak manajemen guna memperbaiki kinerjanya, dengan cara melihat rasio likuiditas yang sekarang.

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal yaitu rasio finansial suatu industri, khususnya kaitan antara modal sendiri mulai dari kewajiban jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan (Fahmi, 2018: 184). Struktur modal merupakan perbandingan jumlah hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Nauli *et al.*, 2021).

Struktur modal menggambarkan kesetaraan antara utang dan modal sendiri dalam bentuk pengeluaran tetap (Yando, 2018). Menurut Kasmir (2018), *Debt-to-equity ratio* (DER) dapat dipergunakan menghitung struktur modal. DER yaitu proporsi yang kegunaannya untuk mengevaluasi hutang terhadap ekuitas. Membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas merupakan cara mencari rasio tersebut. Mengetahui banyaknya jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan merupakan kegunaan rasio ini atau kata lainnya proporsi ini berguna untuk mengetahui besarnya dana modal sendiri yang dijadikan sebagai penjamin hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 3 *Debt to Equity Ratio*

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai perusahaan bagi perusahaan melalui proses kegiatan pada saat berdirinya perusahaan sebelumnya (Suryani & Djawoto, 2021). Nilai perusahaan sangat penting untuk direalisasikan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan pembeli di perusahaan (Hapsoro & Falih, 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi acuannya yaitu PBV (*Price Book Value*), rasio PBV kegunaan-Nya untuk mengukur nilai yang diberikan oleh pasar keuangan ke manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang sedang meningkat (Iman *et al.*, 2021). Semakin tinggi rasio PBV maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Jihadi *et al.*, 2021).

Perhitungan *price book value* (PBV), sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Rumus 2. 4 *Price Book Value*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil dari riset ini membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan

terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Hasil penelitiannya yaitu Profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi & Rahyuda, 2020).

Penelitian yang judulnya Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini hasilnya adalah Profitabilitas ada pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal ada pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pebriyani & Subardjo, 2020).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas ada pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas terdapat pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan (Iman *et al.*, 2021).

Penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Menyimpulkan bahwa Profitabilitas terdapat pengaruh positif serta signifikan atas nilai perusahaan, Struktur modal terdapat

hubungan negatif serta tidak signifikan atas nilai perusahaan, serta likuiditas ada hubungan positif serta tidak signifikan atas nilai perusahaan (Lubis *et al.*, 2017).

Penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen ada pengaruh secara simultan dan positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen secara parsial terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Nauli *et al.*, 2021).

Penelitian dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kebijakan dividen dan likuiditas secara parsial tidak ada pengaruh signifikan atas nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur modal ada pengaruh yang signifikan atas nilai perusahaan. Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan atas nilai perusahaan (Nurhayati *et al.*, 2019).

Penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating

(Studi Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate Di BEI 2011-2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 (Yando, 2018).

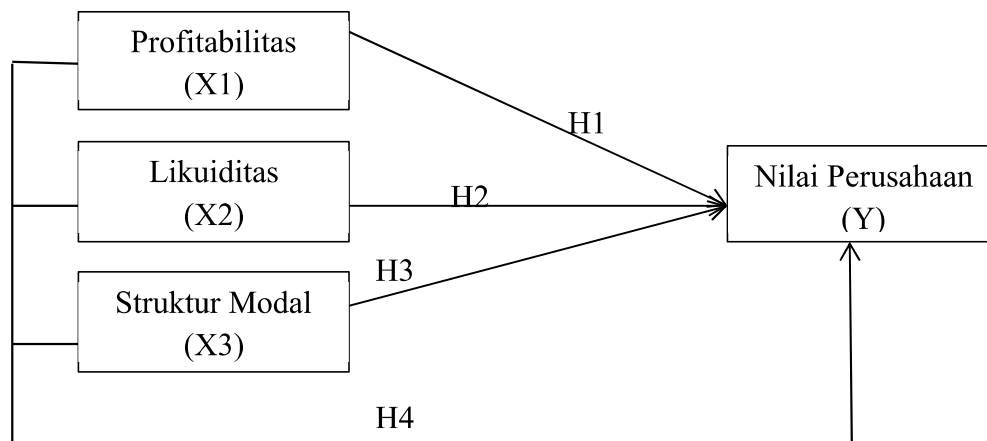
Penelitian yang mempunyai judul *The Effect Of Liquidity, Leverage, and Profitability On Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *ratio of liquidity, activity, leverage, and profitability are significant to firm value* (Jihadi et al., 2021).

Penelitian mengenai *The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure*, berdasarkan hasil analisis dan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasanya *firm size and liquidity had a positive and significant effect on firm value, sedangkan profitability had a positive and insignificant effect on firm value. Carbon emission disclosure moderated the effect of firm size and profitability on firm value, sedangkan carbon emission disclosure did not moderated the effect of liquidity on firm value* (Hapsoro & Falih, 2020).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), dan struktur modal (*Debt to Equity*

Ratio) sebagai variabel independen. Untuk memperjelas gambaran hipotesis dari setiap variabel penelitian yang telah diungkapkan diatas maka kerangka pemikiran yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta analisis empiris yang sudah dipaparkan diatas, dugaan dalam tinjauan ini dapat dipaparkan berikut ini:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.